

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia balita merupakan fase proses perkembangan dan pertumbuhan begitu pesat sehingga memerlukan adanya asupan berbagai zat gizi pada kualitas maupun jumlah yang tepat dan baik bersesuaian pada usianya (Rotua, Terati, and Rosiana 2022). Asupan zat gizi tidak adekuat kini bisa menyebabkan masalah gizi salah satunya yaitu wasting. Wasting menjadi bentuk dari minimnya asupan gizi sebagaimana ditandai dengan berat badan seseorang yang begitu kurus sesuai dengan tinggi badan yang disebabkan karena ketidakmampuan penambahan berat badan atau penurunan berat badan yang besar (Akib and Zahrudin 2022). Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua terutama ibu sebagai orang terdekat yang melakukan pola asuh pada balitanya. Untuk itu perlu pengetahuan yang cukup dalam memahami gizi balita. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi mempengaruhi pola pengasuhan terutama dalam hal pemilihan makan, perawatan dan kebersihan yang akan berdampak pada asupan gizi balitanya. Frekuensi pemberian makan balita yang tidak tepat berhubungan dengan status gizi kurang (Utamingtyas 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 175 juta anak di negara berkembang mengalami malnutrisi dilihat dari data berat badan menurut umur dan sekitar 230 juta mengalami stunted dilihat dari tinggi badan menurut umur. Berdasarkan data yang di kutip dari UNICEF, Indonesia

menjadi negara kelima balita stunting tertinggi di dunia berjumlah \pm 7.5 juta anak (Masluroh and Holifah 2023).

Wasting tidak dapat dianggap sepele sebab jika penanganannya terlambat bisa berakibat fatal dan menyebabkan kematian. Angka Wasting di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021, ke 2022 Hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia), Angka *wasting* SSGI naik dari 7,1% di 2021 menjadi 7,7% di 2022. Menurut profil kesehatan kabupaten Mojokerto, Jumlah Wasting di Kabupaten Mojokerto naik dari jumlah 1525 anak pada 2020 menjadi 1723 anak pada 2021. Jumlah Wasting di Kecamatan Puri Mojokerto naik dari jumlah 50 anak pada 2020 menjadi 59 anak pada 2021.

Studi pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Desa Kebon Agung bulan Oktober 2023 didapati bahwa terdapat 218 balita, 3 diantaranya mengalami wasting. Kegiatan edukasi dan konseling belum optimal dilaksanakan sehingga tidak semua ibu balita memahami cara peningkatan status gizi bayinya.

Penyebab wasting selain dari asupan yang tidak seimbang yaitu karena ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang tidak terpenuhi, pola asuh pada anak serta akses pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau sehingga bisa menyebabkan wasting (Nanda et al. 2023). Faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi adalah jenis pekerjaan ayah dan jenis pekerjaan ibu. Berdasarkan data tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua, keluarga yang menjadi sampel memperlihatkan indikasi dari golongan keluarga yang tingkat pendapatannya rendah. Jenis Kelamin, umur balita, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan jenis pekerjaan

orang tua berhubungan dengan status gizi balita. pengetahuan, dan sikap orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan zat gizi pada balita, tetapi pengetahuan dan sikap ibu mempunyai faktor yang paling dominan untuk mempengaruhi pemilihan zat gizi pada anak balita, zat gizi pada anak balita masuk didalam salah satu faktor untuk mempengaruhi status gizi pada balita (hidayat fahrul 2023). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari hari pada keluarga khususnya individu yang bersangkutan yaitu anak. Pemberian makanan yang kurang memenuhi syarat dari kesehatan jika berlangsung lamaakan mempengaruhi status gizi anak dan nantinya akan mengancam kesehatan anak (Burta 2018).

Upaya tenaga kesehatan dalam mencegah dan mengatasi wasting pada balita yakni dengan konseling, informasi, dan pendidikan orang tua tentang gizi seimbang. Upaya pemerintah dalam mencegah dan mengatasi wasting yakni program posyandu untuk Deteksi dini wasting, Pemberian Makanan Tambahan, Kelas Gizi, Kelas Ibu Balita. Edukasi gizi sangat penting bagi para ibu yang memiliki balita agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan memilih bahan makanan dan menyajikan menu sehat gizi seimbang.

Dengan demikian, penelitian dengan judul “Efektivitas Health Education Tentang Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Balita di Desa Kebon Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto” menarik perhatian peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Efektivitas *Health Education* Tentang Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Balita di Desa Kebon Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas *Health Education* tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan ibu dengan balita di Desa Kebon Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sebelum dan setelah diberikan *Health Education* di Desa Kebon Agung
- 2) Menganalisis Efektivitas *Health Education* tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan ibu dengan balita di Desa Kebon Agung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan referensi bahwa *Health Education* gizi seimbang bermanfaat untuk menambah pengetahuan ibu, sehingga dapat menerapkan dalam pemenuhan gizi pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penting menerapkan pemberian makanan dengan gizi seimbang.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menggunakan *Health Education* sebagai acuan dan referensi